



Pengoptimalan Potensi Unggul Kelompok Tani Elok Mekar Sari untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Budidaya Jamur Tiram

Sri Umiyati¹✉, Soenyono², Edi Suhardono³, Sulistyanto⁴, Arfah Budi Rianto⁵, Arie Ambarwati⁶, Agus Wahyudi⁷

Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail : sri.umiyati@hangtuah.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pelaksanaan Pengabdian ini dimana potensi dari kelompok Tani Elok Mekarsari berupa budiadaya Jamur Tiram Belum dilakukan secara maksimal. Di antara jenis jamur yang dibudidayakan, jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam Pengoptimalan Potensi Unggul Kelompok Tani Elok Mekar Sari untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ada permasalahan yang ditemukan antara lain : Kurangnya pemahaman anggota kelompok tani mengenai teknologi budidaya jamur tiram yang lebih efisien, Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan diversifikasi produk olahan berbasis jamur tiram, Minimnya akses ke pasar yang lebih luas dan strategi pemasaran yang belum optimal. Metode kegiatan: Pelatihan budiadaya Jamur Tiram serta Pemasaran Jamur Tiram baik secara konvensional maupun digital. Memberikan Pelatihan kepada anggota kelompok tani tentang strategi optimalisasi budidaya jamur tiram. Pelatihan keterampilan dalam pengelolaan hasil panen jamur tiram, Pelatihan penggunaan teknologi modern dalam budidaya jamur tiram. Pelatihan peningkatan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi usaha berbasis jamur tiram. Hasil dan Simpulan kegiatan: Pengelolaan Jamur Tiram yang dilakukan Kelompok Tani Elok Mekarsari menjadi lebih efisien karena mengikuti tahapan sesuai dengan pelatihan. Untuk hasil panen menjadi lebih banyak, dari yang tadinya sekitar 15-18 kg, setelah pelatihan bisa mencapai 20-25 kg sekali panen. Untuk penjualan tidak hanya lokal tapi juga sudah bisa menjangkau luar kota.

Kata Kunci: Optimalisasi, potensi, budidaya, jamur tiram.

Abstract

Background: The implementation of this service where the potential of the Elok Mekarsari Farmer group in the form of Oyster Mushroom cultivation has not been carried out optimally. Among the types of mushrooms cultivated, oyster mushrooms are quite popular types of mushrooms that are widely cultivated and consumed by the community. In Optimising the Superior Potential of the Elok Mekar Sari Farmer Group to Increase Community Income, there are problems found, among others: Lack of understanding of farmer group members regarding more efficient oyster mushroom cultivation technology, Limited capital to increase production capacity and diversify oyster mushroom-based processed products, Lack of access to a wider market and marketing strategies that are not optimal. Activity method: Training on the cultivation of Tiran Mushroom and Oyster Mushroom Marketing both conventionally and digitally. Providing training to farmer group members on strategies to optimise oyster mushroom cultivation. Skills training in oyster mushroom harvest management, training in the use of modern technology in oyster mushroom cultivation. Training on increasing community income through oyster mushroom-based business diversification. Results and Conclusions of the activity: The management of Oyster Mushrooms carried out by the Elok Mekarsari Farmer Group has become more efficient because it follows the stages in accordance with the training. The yields became more, from what was previously around 15-18 kg, after the training can reach 20-25 kg per harvest. Sales are not only local but have also been able to reach out of town.

Keywords: *Optimisation, potential, cultivation, oyster mushroom.*

Copyright (c) 2025 Sri Umiyati, Soenyono, Edi Suhardono, Sulistyanto, Arfah, Budi Rianto, Arie Ambarwati, Agus Wahyudi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Hang Tuah Surabaya

Email : sri.umiyati@hangtuah.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1119>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Secara administratif kelurahan Semolowaru terdiri dari 1 LPMK, 12 RW dan 70 RT. Total penduduk yang tercatat sebanyak 18,928 orang (https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_semolowaru, 12/6/2024). Kelurahan Semolowaru terdapat sebuah kelompok tani dari RW 08, lebih tepat namanya adalah Elok Mekar Sari merupakan sebuah kelompok tani dari RW 08, Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Elok Mekar Sari ini berdiri sejak 1998. Kelompok Tani Elok Mekar Sari memiliki potensi unggulan dalam sektor budidaya jamur tiram yang dapat dikembangkan lebih optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. (Risnawati et al., 2021) Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi budidaya menjadi kendala utama dalam pengelolaan hasil panen. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai strategi pengelolaan budidaya jamur tiram agar lebih produktif dan bernilai ekonomi tinggi (Yamin, 2010). Selama ini kegiatan yang diselenggarakan oleh Elok Mekar Sari baru sebatas memproduksi makanan-makanan tradisional yang kemudian dijual ke masyarakat. kelompok ini bergerak pada olahan makanan yang terbuat dari bahan-bahan yang alami dan tidak menggunakan bahan pengawet dalam proses pembuatannya (Alam & Hermawan, 2017). UMKM Elok Mekarsari memiliki beberapa produk yang menjadi unggulannya saat ini antara lain nugget lele, sempol jamur, tahu walik, Jangkrik krispi, Sinom, dan sate jamur. UMKM Elok Mekar Sari sendiri memiliki tempat budidaya ikan lele serta budidaya jamur tiram, sehingga UMKM Elok Mekar Sari ini memanfaatkan hasil budidayanya dengan cara membuat produk aneka olahan makanan (Nurhakim, 2018).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani masih menggunakan metode budidaya tradisional dengan hasil yang kurang maksimal (Az-Zahra et al., 2021). Selain itu, akses terhadap teknologi modern dalam budidaya jamur tiram, seperti teknik pembuatan baglog, kontrol suhu dan kelembaban, serta strategi pemasaran, masih terbatas (Arsella et al., 2023). Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai diversifikasi produk berbasis jamur tiram, sehingga potensi ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan kelompok tani dapat mengoptimalkan budidaya jamur tiram dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Elhany et al., 2023). Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran yang efektif, sehingga hasil panen sering kali dijual dengan harga yang kurang menguntungkan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan kelompok tani dapat mengoptimalkan potensi pertanian yang dimiliki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Wijoyo et al., 2020).

Kelompok Tani Elok Mekar Sari memiliki potensi unggulan dalam sektor pertanian yang dapat dikembangkan lebih optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi pertanian menjadi kendala utama dalam pengelolaan hasil pertanian. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai strategi pengelolaan potensi unggulan agar lebih produktif dan bernilai ekonomi tinggi (Martan et al., 2023). UMKM Elok Mekar Sari juga melibatkan ibu rumah tangga di sekitar Semolowaru, hal tersebut mendapat dukungan yang positif dari pemerintah

kota Surabaya karena dengan adanya kegiatan UMKM ini dapat membantu warga sekitar Semolowaru terutama ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil penjualan produk-produk UMKM Elok Mekar Sari (Nur et al., 2024).

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Semolowaru selama 1 bulan adalah:

1. Meningkatkan pemahaman anggota UMKM Elok Mekar Sari tentang teknik budidaya jamur tiram yang optimal
2. Meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM melalui pemanfaatan potensi unggul jamur tiram
3. Membantu kelompok UMKM dalam merancang model bisnis yang berkelanjutan.
4. Menghubungkan UMKM dengan pasar potensial, baik melalui pemasaran digital maupun jaringan mitra usaha (Rasta et al., 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah :

1. Survei
Survei dilaksanakan di Kantor kelurahan Semolowaru dan Balai RW 8 tempat Kelompok Tani Elok Mekar Sari bergiat tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi dilakukan selama 1 minggu
2. Observasi dan FGD
Memperoleh data *up-to-date* terkait proses dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM melalui pemanfaatan potensi unggul jamur tiram. FGD dilaksanakan selama 2 hari.

3. Perencanaan

Membuat perencanaan program yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Masalah yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil observasi dan diskusi bersama pihak terkait dalam melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

4. Pemetaan

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan kejelasan kepada Tim mengenai terciptanya produk olahan berbasis jamur tiram yang inovatif dan memiliki nilai jual tinggi kepada ibu-ibu UMKM, Ketua Kelompok Elok Mekar sari, kelompok Mitra

5. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan terkait dengan potensi yang dimiliki oleh kelompok Tani Elok Mekar, Penyampaian informasi, diskusi dan tanya jawab. Pelatihan produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dan Pelatihan jejaring pemasaran yang lebih luas. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, dilaksanakan selama dua hari tentang Budidaya Jamur Tiram yang benar. Sesi kedua, tentang Pemasaran Jamur Tiram, yang dilaksanakan selama 2 hari

6. Evaluasi

Melakukan evaluasi kegiatan dilakukan melalui questioner dan program yang telah dilaksanakan sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya secara berkelanjutan, melalui diskusi, kuesioner yang dibagikan kepada Kelompok mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan UMKM

Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses produk olahan jamur tiram memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan

bahan mentahnya itu akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan UMKM mulai memanfaatkan jamur tiram sebagai sumber penghasilan baru. Peserta mendapatkan wawasan tentang pemasaran digital untuk menjual produk jamur tiram secara online. Peserta menghasilkan produk olahan jamur tiram yang siap dipasarkan. Prototipe kemasan dan branding produk yang lebih menarik.

2. Diskusi Interaktif yang Positif

Selama sesi tanya jawab, peserta aktif berdiskusi dan mengajukan berbagai pertanyaan, yang berkaitan dengan aspek teknis budidaya, pemasaran, hingga tantangan dalam pengelolaan usaha berbasis jamur tiram, Apa kendala utama yang sering dihadapi dalam budidaya jamur tiram, Bagaimana cara menghadapi persaingan dengan produsen jamur tiram lainnya, Apa yang harus dilakukan jika terjadi kegagalan panen, Bagaimana cara menjaga kualitas jamur agar tetap segar saat dijual serta bagaimana cara mendapatkan modal atau bantuan usaha untuk pengembangan bisnis jamur tiram. Diskusi ini memperlihatkan bahwa banyak masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui.

Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak diminati dalam dunia kuliner. Selain rasanya yang lezat, budidaya jamur tiram juga menjadi alternatif yang menjanjikan bagi para petani atau individu yang tertarik dalam dunia pertanian. Dengan mengikuti tata cara dan memenuhi syarat-syarat tertentu, dapat berhasil menanam dan memperoleh hasil yang memuaskan dari budidaya jamur tiram. Berikut adalah cara budidaya jamur tiram.

1. Pemilihan Bibit Jamur

Pemilihan bibit jamur tiram yang berkualitas merupakan langkah awal yang penting dalam budidaya. Mencari bibit yang sehat, bebas dari kontaminasi, dan berasal dari sumber yang terpercaya. Bibit dapat dibeli dari petani jamur atau produsen bibit jamur yang terkemuka.

2. Persiapan Media Tanam

Jamur tiram tumbuh baik pada media tanam yang terbuat dari campuran serbuk gergaji kayu, sekam padi, dan kapur. Pastikan media tanam steril dan telah diolah dengan benar untuk menghindari kontaminasi yang dapat merugikan pertumbuhan jamur.

3. Pembuatan Baglog (Media Tanam Jamur)

Campur Bahan-bahan: Campurkan serbuk gergaji kayu, sekam padi, dan kapur dengan perbandingan tertentu.

Sterilisasi: Panaskan campuran bahan di atas api atau oven untuk membunuh bakteri dan jamur lain yang tidak diinginkan.

Packing Media: Penuhi plastik atau karung dengan campuran tersebut hingga membentuk briket atau “baglog”.

4. Inokulasi Bibit Jamur

Persiapkan Tempat Inokulasi: Lakukan inokulasi di ruang steril atau di dalam lemari disinfeksi.

Inokulasi Baglog: Tanam bibit jamur pada baglog dengan cara menyuntikkan spora atau menggunakan bibit yang telah disiapkan.

Tutup Lubang: Setelah inokulasi, tutup lubang di baglog dengan bahan yang mudah ditembus oleh jamur.

5. Perawatan dan Pemeliharaan

Tempat dan Suhu: Tempatkan baglog di tempat yang gelap, hangat, dan lembab. Suhu yang ideal untuk pertumbuhan jamur tiram adalah antara 24-28 derajat Celsius.

Kelembaban: Pastikan kelembaban di sekitar baglog selalu terjaga, idealnya sekitar 70-90%.

Ventilasi: Berikan ventilasi yang cukup untuk mencegah pertumbuhan jamur yang tidak diinginkan.

Penyiraman: Siram baglog secara berkala untuk menjaga kelembaban.

6. Panen Jamur

Jamur tiram dapat dipanen setelah muncul tudung (topi jamur). Panenlah jamur dengan cara memotong batangnya menggunakan pisau yang bersih. Hindari menyentuh jamur dengan tangan agar tidak merusak struktur jamur.

Syarat-syarat Budidaya Jamur Tiram

Kebersihan: Pastikan semua peralatan dan area budidaya dalam keadaan bersih dan steril untuk mencegah kontaminasi.

Kontrol Suhu: Suhu yang stabil dan ideal adalah kunci keberhasilan budidaya jamur tiram.

Kelembaban: Pastikan kelembaban udara dan media tanam selalu terjaga agar jamur dapat tumbuh dengan baik.

Ventilasi: Sediakan ventilasi yang cukup untuk menghindari kondisi lembab berlebih yang dapat menyebabkan pertumbuhan jamur yang tidak diinginkan.

Penyiraman Rutin: Lakukan penyiraman dengan aturan tertentu untuk menjaga kelembaban media tanam. (Hermanto, 2005)

Pemasaran Jamur Tiram

Kelemahan Usaha dalam Pemasaran Jamur Tiram Putih

1. Jumlah produksi jamur tiram yang belum mencukupi permintaan

Jumlah produksi jamur tiram perhari rata-rata adalah 15 kg/hari. Sehingga dengan jumlah

produksi rata-rata perharinya 15 kg/hari maka menjadi kelemahan bagi Kelompok Tani Elok Mekar dikarenakan belum bisa mencukupi permintaan konsumen terhadap jamur tiram.

2. Kualitas produk jamur tiram yang tidak tahan lama

Daya simpan pasca panen dari jamur tiram hanya bisa bertahan dua sampai empat hari. Hal tersebut dikarenakan, jamur tiram sangat aktif melepaskan uap air, sehingga jamur menjadi kering dan kantong penyimpanan menjadi basah karena uap air. Basahnya kantong penyimpanan bisa menyebabkan jamur menjadi lebih cepat busuk dan tidak bisa digunakan kembali. Sedangkan jika jamur kering warnanya menjadi kekuningan. (Baharuddin, Taufik dan Syahidah. 2005)

3. Kurang adanya sistem penjualan jamur tiram putih

Sistem penjualan produk jamur tiram lebih banyak dari mulut ke mulut dari setiap orang yang membeli jamur tiram. Hal ini merupakan kendala bagi usaha jamur tiram untuk memperluas jaringan pemasaran produknya.

Peluang Usaha Jamur Tiram

1. Pangsa pasar jamur tiram.

Dari berbagai jenis jamur konsumsi, jamur tiram yang cukup banyak diminati konsumen. Pangsa pasar jamur tiram di Indonesia mencapai 30% dari seluruh jenis jamur. Segmentasi pasar untuk jamur tiram yaitu di pasar lokal/pasar tradisional, supermarket, rumah makan, restoran dan konsumsi rumah tangga (Rahmat, Purwadaksi, 2010)

2. Daya beli masyarakat yang besar terhadap jamur tiram

Jamur tiram merupakan produk yang dikonsumsi para konsumen dari berbagai kalangan

dikarenakan harganya yang masih dapat terjangkau. hal ini menjadi peluang bagi para petani jamur tiram, karena harga yang terjangkau dan mencakup seluruh kalangan. (Soenanto, Hardi, 2000)

3. Semakin meningkatnya selera masyarakat terhadap jamur tiram putih

Sampai saat ini selera masyarakat untuk mengkonsumsi jamur tiram merupakan salah satu peluang bagi petani jamur tiram, karena mengandung nilai gizi tinggi, rasanya yang enak dan bisa dibuat menjadi berbagai produk olahan. (Rahmat, Suryani dan Nurhidayat, 2011).

Ancaman dalam Pemasaran Jamur Tiram

1. Adanya persaingan antara petani

Pasar dan permintaan yang selalu meningkat terhadap jamur tiram menyebabkan mulai banyaknya petani yang membudidayakan jamur tiram. Dampak yang timbul dari usaha ini adalah terjadinya persaingan dengan petani lain dalam memperebutkan konsumen. Untuk menghadapi banyaknya pesaing dalam usaha jamur tiram para petani meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta mempertahankan pelanggan tetap mereka agar tidak beralih ke usaha jamur tiram lain. (Hafsah, S., Alfizar., S. Zulinda. 2011)

2. Pengaruh pergantian musim/cuaca.

Kendala produksi utama yang dihadapi oleh usaha jamur tiram adalah musim/cuaca yaitu musim kemarau dengan suhu udara panas menyebabkan produksi jamur tiram menurun. Karena pertumbuhan jamur tiram memerlukan suhu dingin dan kecukupan akan air. Maka, pada saat musim kemarau permintaan akan jamur tiram tidak dapat terpenuhi, karena mengalami penurunan produksi.

PEMBAHASAN

Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *Pleurotus sp.* merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai ekonomi tinggi. Di alam liar, jamur tiram merupakan tumbuhan saprofit yang hidup di kayu-kayu lunak dan memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram termasuk tumbuhan yang tidak berklorofil (tidak memiliki zat hijau daun) sehingga tidak bisa mengolah bahan makanan sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, jamur tiram sangat tergantung pada bahan organik yang diserap untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi utama yang dibutuhkan jamur tiram adalah sumber karbon yang dapat disediakan melalui berbagai sumber seperti serbuk kayu gergajian dan berbagai limbah organik lain.

Pertumbuhan jamur tiram sangat tergantung pada faktor fisik lingkungan seperti suhu, kelembaban, cahaya, pH media tanam, dan aerasi udara. Jamur tiram dapat menghasilkan suhu secara optimum pada rentang suhu 26-28°C, sedangkan pertumbuhan miselium pada suhu 28-30°C, kelembaban udara 80-90% dan pH media tanam yang agak masam antara 5- 6. Aerasi merupakan hal yang penting bagi pertukaran udara lingkungan tumbuh jamur, yaitu dengan mempertahankan persediaan oksigen (O₂) dan membuang karbon dioksida (CO₂). Cahaya matahari yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur sangat sedikit.

Kondisi untuk budidaya jamur di setiap lokasi sangat berbeda tergantung kebiasaan petani setempat. Namun demikian yang paling penting adalah diperlukannya penguasaan teknik dan metode terutama dalam pengaturan iklim mikro di dalam rumah jamur (kubung). Umumnya hama dan penyakit utama pada jamur tiram adalah tikus

dan jamur *Neurospora* sp. (cendawan oncom), *Trichoderma* sp (cendawan hijau) dan *Aspergillus*, sp (cendawan jelaga). Dalam pengendalian hama dan penyakit pada jamur tidak dianjurkan menggunakan pestisida tetapi menggunakan perangkap serangga. Usahakan kondisi dalam kubung jamur terjaga sehingga terhindar dari hama dan penyakit. Peralatan yang digunakan harus bersih (gunakan alkohol untuk mencuci tangan sebelum menggunakan alat maupun sebelum memanen). (Djarajah et al, 2001)

Sebelum melakukan pemetikan, cuci tangan dengan menggunakan larutan alkohol 70%. Pemetikan dilakukan pada pagi hari sebelum dilakukan penyiraman atau pengkabutan. Pemetikan dilakukan dengan mencabut seluruh badan buah jamur sampai keakar-akarnya. Jangan menyisakan badan buah jamur saat dipanen karena akan memicu proses pembusukan pada baglog. Usahakan tidak merusak jamur di sekitarnya yang belum siap panen. Bila memungkinkan sebaiknya pada baglog yang telah dipanen diberi pelindung untuk membantu mencegah dehirasi terhadap miselia yang terluka saat dipanen, agar diperoleh jamur tiram dalam kondisi optimal sesuai permintaan pasar. (Yuliani, Farida, 2010).



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bersama kelompok Tani Elok Mekar Sari

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Workshop “Sosialisasi Pengoptimalan Potensi Unggul Kelompok Tani Elok Mekar Sari untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengoptimalkan budidaya jamur tiram. Dengan implementasi teknik budidaya modern dan strategi pemasaran yang lebih baik, diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Budidaya jamur tiram memiliki potensi ekonomi tinggi dan dapat menjadi alternatif usaha yang menguntungkan dengan modal yang relatif

terjangkau. Produk berbasis jamur tiram memiliki peluang pasar yang luas, baik dalam bentuk jamur segar maupun olahan (seperti keripik, abon, atau nugget jamur). Strategi pemasaran digital dan kemitraan dengan pasar modern menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM dalam industri jamur tiram. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal bagi para UMKM untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan terutama dalam kendala teknis tentang AKSES MODAL dan perizinan usaha yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan dukungan dana serta kesempatan kepada para dosen untuk melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat di Semolowaru khususnya Kelompok Tani Elok Mekarsari dan Terima kasih juga buat Kelompok Tani Mekarsari atas kerjasamanya dan sudah menerima dengan tangan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Hermawan, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan Cv. Asa Agro Corporation. *Agroscience*, 7(1), 214–219.
- Arsella, S., Fadhli, M., & Lindawati, L. (2023). Optimasi Pertumbuhan Jamur Tiram Melalui Monitoring Suhu Dan Kelembaban Menggunakan Teknologi Iot. *Jurnal Resistor (Rekayasa Sistem Komputer)*, 6(1), 34–42.
- Az-Zahra, C. D. A., Abdurrohman, A., Satriawan, C. Y. G., Aini, N. N., Rahmaji, T., & Ubaidillah, U. (2021). Budidaya Jamur Tiram Berbasis Teknologi Untuk Kemandirian Masyarakat Desa Bakalan, Kabupaten Karanganyar. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 4(4), 903–913.
- Elhany, N. A., Husnudin, U. B., Nuriyante, A. M. A., & Rahmah, M. R. (2023). Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram Dan Pelatihan Penanaman Jamur Tiram Bagi Bem Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi Unars. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 611–617.
- Martan, S., Jumadi, O., Wahyuddin, N. R., & Suryaningsih, N. A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Melalui Penerapan Teknologi Dan Inovasi Dalam Peningkatan Produksi, Diversifikasi Produk, Branding Produk, Dan Pemanfaatan Limbah. *Mallomo: Journal Of Community Service*, 4(1), 203–217.
- Nur, N., Fajarningrum, N. D., & Listyanda, R. F. (2024). Peningkatan Produktivitas Petani Jamur Tiram Dengan Press Baglog. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 8(1), 108–112.
- Nurhakim, Y. I. (2018). *Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Ilmu Cemerlang Group.
- Rasta, M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., & Widana, I. (2018). Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi Ipteks*, 4(2), 92–99.
- Risnawati, R., Alridiwersah, A., & Yusuf, M. (2021). Penggunaan Teknologi “Mantis” Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Di Desa Hamparan Perak. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82–88.
- Wijoyo, S., Ma’ruf, A., & Aisyah, R. H. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 40–45.
- Yamin, M. (2010). Budidaya Jamur Kuping Dan Tiram Dengan Teknologi Pengendalian Suhu. *Jurnal Pangan*, 19(2), 189–195.